

ABSTRACT

Martina Winarni Ekaningsih. (2003). *Designing English Instructional Materials Using Pictures to Teach Vocabulary to the Level C Students of the Second Grade of SLTPLB/C Pembina Tingkat Provinsi DIY*. Yogyakarta: The Faculty of Teachers Training and Education. The Department of Language and Arts Education. The English Language Education Study Program. Sanata Dharma University.

This research is aimed to design English instructional materials using pictures to teach vocabulary to the mildly or educable mentally retarded students at the second grade of *SLTPLB/C Pembina Tingkat Provinsi DIY*. Mildly or educable retarded children are those whose intelligent capability and adaptive behavior are under the average of normal children. Yet, those weaknesses do not prevent them from learning. Mildly or educable retarded children are able to learn academic subjects. One of the obligatory subjects which are taught to the children is English. In learning English as a foreign language, students need to firstly learn the vocabulary. For retarded children, vocabulary items can be easier to learn if they are presented concretely. Therefore, the use of pictures in the materials is important.

This research tried to answer two problems as follows: 1) What are the procedures to design vocabulary materials using pictures for mildly or educable mentally retarded students at the second grade of *SLTPLB/C Pembina Tingkat Provinsi DIY*? and 2) What do the designed vocabulary materials look like?. In this research, the researcher used survey as the method. In the survey, the researcher interviewed the English teacher of *SLTPLB C Pembina Tingkat Provinsi DIY*, observed the students in the class and distributed questionnaires to the respondents. Data from the interview and observation were important as the basis to design the vocabulary materials. Data from the questionnaires were useful to revise the designed materials. In analyzing the data, the writer used both qualitative and quantitative analysis.

In designing the vocabulary materials, the researcher used the combination of Kemp's instructional design model and IEP (Individualized Educational Program)-based model. In the combination model, there were some steps or procedures of designing instructional materials. Those procedures were: 1) Considering goals, topics and general purposes, 2) Assessing students' entry behavior and characteristics, 3) Stating performance objectives, 4) Listing subject contents, 5) Selecting teaching learning activities and instructional sources and 6) Evaluating program. The vocabulary materials were presented in two levels. They were word level and sentence level. The word level provided some activities like matching pictures with words, arranging jumbled letters and completing words. In the sentence level, the words were put in the contexts. The activities provided in this level were more complex such as arranging words to form correct sentences, answering simple questions and writing simple sentences. After designing the materials, the researcher gave questionnaires to the respondents. Since this research did not implement the designed materials, questionnaires were important as instruments to test the properness of the materials. From the statistical computation, the researcher found out that the lowest mean for the material properness was 3.75 and the highest was 4.5. Those scores showed that the vocabulary materials were accepted.

ABSTRAK

Martina Winarni Ekaningsih. (2003). *Designing English Instructional Materials Using Pictures to Teach Vocabulary to the Level C Students of the Second Grade of SLTPLB C Pembina Tingkat Provinsi DIY*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat materi instruksional bahasa Inggris untuk mengajarkan kosakata kepada anak-anak kelas dua tuna grahita ringan atau mampu didik di *SLTPLB C Pembina Tingkat Provinsi DIY*. Anak-anak tuna grahita ringan atau mampu didik adalah anak-anak yang kemampuan berfikir dan beradaptasinya di bawah kemampuan rata-rata anak-anak normal. Tetapi, kelemahan-kelemahan yang ada tidak mencegah mereka untuk belajar. Anak-anak tuna grahita ringan atau mampu didik mampu untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat akademis. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada mereka adalah Bahasa Inggris. Dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, siswa perlu untuk terlebih dahulu mempelajari kosakata. Anak-anak tuna grahita ringan atau mampu didik dapat lebih mudah mempelajari kosakata apabila kosakata tersebut disajikan secara konkret. Oleh karena itu, penggunaan gambar dalam materi sangatlah penting.

Penelitian ini mencoba untuk menjawab dua permasalahan sebagai berikut: 1) Apa prosedur untuk mendisain materi kosakata dengan menggunakan gambar bagi siswa tuna grahita ringan atau mampu didik di kelas dua *SLTLB/C Pembina Tingkat Provinsi DIY*? dan 2) Seperti apakah materi kosakata yang telah dibuat?. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi lapangan sebagai metode. Dalam studi lapangan, peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris *SLTPLB C Pembina Tingkat Provinsi DIY*, mengobservasi siswa di kelas dan membagikan kuesioner kepada responden. Data hasil wawancara dan observasi digunakan sebagai landasan untuk membuat materi kosakata. Data dari kuesioner digunakan untuk merevisi materi yang sudah dibuat. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Dalam mendisain materi kosakata, peneliti menggunakan model kombinasi dari model instruksional Kemp dan model instruksional yang berdasarkan pada IEP (Program Pengajaran Individual). Dalam model kombinasi ini ada beberapa langkah atau prosedur dalam mendisain. Prosedur tersebut adalah: 1) Menetapkan tujuan, topik dan kegunaan umum, 2) Mengidentifikasi sikap dan karakter siswa, 3) Menetapkan tujuan yang dapat ditunjukkan siswa lewat sikap, 4) Membuat daftar isi materi, 5) Memilih aktivitas belajar mengajar dan sumber materi dan 6) Mengevaluasi program. Materi kosakata yang ada disajikan dalam dua tingkatan yaitu tingkat kata dan tingkat kalimat. Tingkat kata menyediakan beberapa kegiatan seperti menjodohkan gambar dengan kata, menyusun huruf dan melengkapi kata. Dalam tingkat kalimat, kata-kata yang ada dimasukkan ke dalam konteks. Kegiatan yang ada di tingkat ini lebih sulit seperti menyusun kata untuk membuat kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sederhana dan menulis kalimat sederhana. Setelah membuat materi, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner sangatlah penting untuk

mengetahui kelayakan materi terlebih karena penelitian ini tidak sampai pada tahap penerapan materi. Berdasarkan perhitungan statistik, peneliti mengetahui bahwa nilai rata-rata terendah untuk materi yang ada adalah 3,75 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 4,5. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa materi kosakata yang ada dapat diterima.